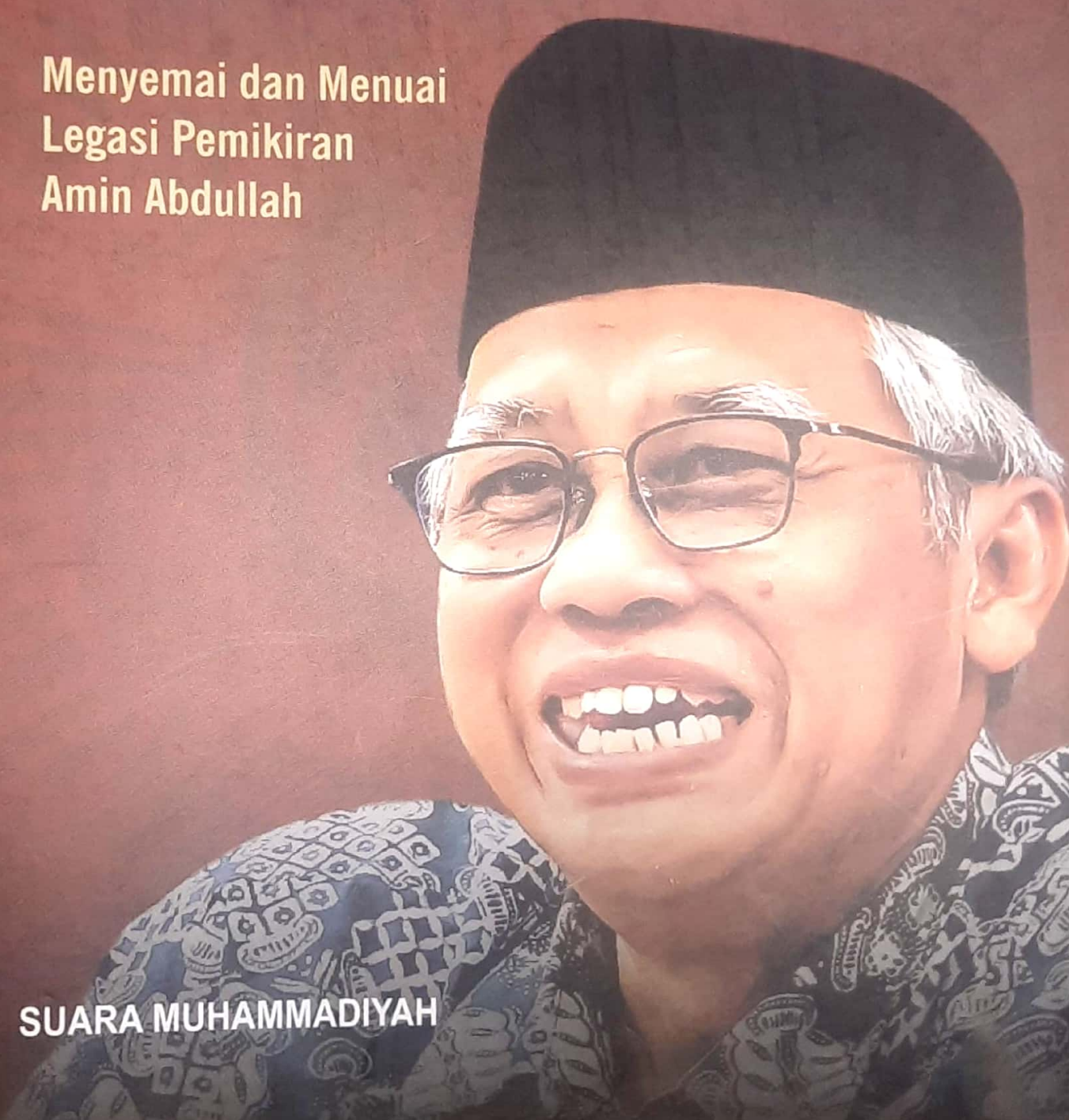


Majelis Tarjih dan Tajdid
Pimpinan Pusat Muhammadiyah

FILSUF MEMBUMI DAN MENCERAHKAN

Menyemai dan Menuai
Legasi Pemikiran
Amin Abdullah

SUARA MUHAMMADIYAH

A close-up portrait of Amin Abdullah, an elderly man with glasses and a black cap, smiling broadly. He is wearing a blue batik shirt. The background is a dark, textured brown.



70 TAHUN
PROF. DR. H.M. AMIN ABDULLAH
Filsuf Membumi dan Mencerahkan: Menyemai
dan Menuai Legasi Pemikiran Amin Abdullah

Disusun Oleh : Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah
Tim Penyusun : Prof. Alimatul Qibtiyah, Ph.D
Dr. Hamim Ilyas, M.Ag
Dr. Ustadhi Hamzah, M.Ag
Dr. Adib Sofia, S.S, M.Hum
Assoc. Prof. Wawan Gunasan Abdul Wahid
Dr. Mohamad Soehadha
Dr. Dian Nur Anna
Niki Alma Febriana Fauzi, S.Thl, M.U.s
Asrul, S.Thl, M.Hum
Qaem Aulassyahied, S.Th.I, M.Ag
Ayub, SPdI, MA
'Aabidah Ummu 'Aziizah, S.Pd.I, M.Pd
Dewi Umamah, S.Pd.I, M.Ag
Ilham Ibrahim, S.Pd.I
Amirudin, S.Ag
Ramadhoni Aniyatama, S.E.I
Tim Editor : Dr. Ustadhi Hamzah, M.Ag
Dr. Adib Sofia, S.S, M.Hum
Editor Pelaksana : Amirudin, S.Ag

Penyelaras Akhir — Muhammad Ridha Basri

Desain Cover — Amin Mubarak

Penata Aksara — Dwi Agus M @2023

Cetakan Pertama — Juli 2023

Penerbit — Suara Muhammadiyah

Jl. KHA Dahlan 107 Yogyakarta 55262

Telp. (0274) 4284110

Homepage: <http://www.suaramuhammadiyah.com>

E-mail: penerbitsm@gmail.com

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Copyright@2023 pada Penerbit

xl + 696 hlm, 16 x 23 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

ISBN: 000-000-0000-00-0

Daftar Isi

Pengantar Penerbit _ vii

Sambutan Ketua MTT PP Muhammadiyah _ xi

Sambutan Ketua Umum PP Muhammadiyah _ xv

Pendahuluan _ xix

BAB I: MENITI HARI MENGISI HATI _ 1

A. Kampung Halaman dan Masa Kecil _ 3

B. Keluarga yang Hangat _ 7

1. Pelita Keluarga _ 7

2. Keteladanan Tak Tergantikan _ 15

3. Terbuka dan Pendengar yang Baik _ 22

4. *Support System*, Pendamping di Masa Sulit dan Teman
Diskusi _ 24

C. Belajar dan Dunia Pendidikan _ 27

D. Kepemimpinan, Intelektualitas, dan Spiritualitas _ 35

- I. Apropriasi Kebudayaan Jawa di UIN Sunan Kalijaga,
Maharsi _ 661
- J. Orator Kharismatik
Alimatul Qibtiyah _ 669

Biodata Penulis _ 675

I. Apropriasi Kebudayaan Jawa Di UIN Sunan Kalijaga

Maharsi

KETIKA penulis bergabung dengan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, awal tahun 2000 ada dua sosok Guru Besar yang sangat kami kagumi dan segani, baik keilmuan maupun kepribadiannya. Kekaguman ini mungkin juga ini dirasakan oleh teman-teman dosen seangkatan waktu itu. Kedua orang itu adalah Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, pakar dalam bidang Filsafat Islam dan Prof. Dr. Machasin, pakar di bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam. Pada waktu itu Pak Machasin menjabat sebagai Dekan Fakultas Adab dan menjadi atasan saya secara langsung sehingga saya sering berkomunikasi bahkan pernah menjadi asisten beliau. Sementara Prof. Amin Abdullah merupakan Guru Besar Fakultas Ushuluddin sekaligus Wakil Rektor Bidang Akademik (1998-2002) yang kemudian dilantik menjadi Rektor selama dua periode (2002-2010).

Berbeda dengan Prof. Machasin yang sejak kecil belajar Islam di pesantren tradisional, Prof. Amin Abdullah merupakan santri Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo. Beliau menamatkan Kulliyat

Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) tahun 1972 dan menyelesaikan Sarjana Muda pada Institut Pendidikan Darussalam (IPD) tahun 1977 di Pesantren Gontor. Lima tahun kemudian, Amin muda meraih gelar sarjana di Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diangkat sebagai dosen di almaternya. Dengan bekal ijazah sarjana dan kemampuan bahasa Inggris serta Arab yang didapatkan di pesantren, beliau melanjutkan kuliah Program Doktor di Departement of Philosophy, Faculty of Art and Sciences, Middle East Technical University (METU), Ankara, Turki dan lulus tahun 1990.

Dalam organisasi kemasyarakatan, Pak Amin Abdullah pernah menjadi Ketua Divisi Ummat, ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) Daerah Istimewa Yogyakarta (1991-1995). Pada Muktamar Muhammadiyah ke-83 di Banda Aceh 1995, beliau diberi amanat sebagai Ketua Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Pimpinan Pusat Muhammadiyah (1995-2000). Selanjutnya, beliau terpilih sebagai salah satu Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada periode berikutnya (2000-2005).

Selama menjabat sebagai rektor, Pak Amin terkenal sangat disiplin, detail dan telaten dalam mengelola kampus. Pada masa kepemimpinannya terjadi transformasi dari IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beliau selalu berusaha mengawal semua perubahan sekecil apapun yang terjadi. Bahkan jika ada selembur daun yang jatuh di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beliau harus tahu dan memahaminya. Semua kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kampus, Pak Amin akan berusaha mengikuti secara detail baik kegiatan akademik, maupun non-akademik, bahkan sampai di hari-hari terakhir menjabat rektor.

Di samping menonjol dalam bidang akademik, organisasi dan birokrasi kampus, ternyata sejak muda Pak Amin mempunyai hobi seni dan budaya. Pada saat mondok di Pesantren Gontor, Amin mu-

da terlibat aktif dalam kegiatan Bengkel Teater Islam Darussalam (TERISDA) dan tergabung dalam HIPSADUS (Himpunan Sastra Darussalam). Dalam suatu pertunjukan teater di Pondok Modern Gontor, Amin pernah memerankan tokoh "tukang pos" yang mengendarai sepeda kuno. Minat dan perhatian Pak Amin dalam bidang kesenian dan kebudayaan juga mewarnai kehidupan kampus Sunan Kalijaga.

Meskipun Pak Amin Abdullah belajar di Pondok Modern Gontor, alumni universitas Turki, serta mempunyai banyak pengalaman di luar negeri, namun perhatian dan kecintaannya pada budaya Jawa sangat besar. Selama menjabat rektor (2002-2010), Pak Amin menyadari betul bahwa nama Sunan Kalijaga tidak dapat dilepaskan dengan budaya Jawa, terutama wayang dan gamelan. Oleh karena itu, ketika terjadi transformasi IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pak Amin memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pelestarian dan pengembangan budaya Jawa. Dalam bidang akademik, UIN Sunan Kalijaga mewajibkan mata kuliah Islam dan Budaya Jawa menjadi salah satu mata kuliah wajib di setiap prodi. Universitas juga menerbitkan buku ajar untuk mata kuliah Islam dan budaya Jawa yang diperuntukkan bagi para dosen dan mahasiswa.

Demikian pula dalam pembangunan kampus dan pengadaan sarana penunjang pembelajaran, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengalokasikan anggaran untuk membeli seperangkat lengkap gamelan Jawa. Di samping sebagai simbol dakwah Sunan Kalijaga, seperangkat gamelan tersebut sampai sekarang juga digunakan sebagai sarana belajar dan dimainkan oleh keluarga besar kampus. Seiring dengan itu juga berdiri beberapa perkumpulan peminat gamelan dan budaya Jawa baik kalangan mahasiswa, dosen maupun karyawan. Salah satu perkumpulan pecinta gamelan Jawa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terkenal sampai saat ini

adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Kalimasada yang selalu pentas pada saat mengiringi upacara wisuda mahasiswa-mahasiswi.

Pada masa kepemimpinan Pak Amin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beberapa kali menyelenggarakan pertunjukan wayang kulit untuk memperingati Dies Natalis. Salah satu dalang terkenal yang pernah diundang pentas Dies Natalis tahun 2009 adalah Ki Haji Anom Surata dari Surakarta. Rupanya tradisi pementasan wayang kulit juga masih dilanjutkan para pemimpin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikutnya, beberapa tahun terakhir bahkan menyelenggarakan pertunjukan wayang kulit yang dilakukan oleh dalang-dalang muda. Tentu hal itu sangat menggembirakan karena UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ternyata tidak hanya mewarisi nama Sunan Kalijaga tetapi juga karya-karya dan pemikirannya. Wayang juga sering digunakan oleh Pak Amin sebagai identitas ketika bekerjasama dengan pihak lain, termasuk terhadap institusi luar negeri. Pada suatu kesempatan tahun 2008, penulis pernah diminta Pak Amin menyediakan sebuah tokoh wayang Kresna untuk diberikan sebagai cendera mata kepada tamu dari Jerman Dr. Thoraft Hanstein yang sedang berkunjung ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kecintaan Pak Amin terhadap budaya Jawa juga ditunjukkan ketika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membangun Laboratorium Agama. Pada suatu pagi di akhir tahun 2009 Pak Amin menelepon penulis dan meminta datang ke ruang rektor. Kebetulan penulis sedang tidak mengajar, sehingga segera dapat menghadap beliau. Setelah sampai di ruang rektor, tiba-tiba Pak Amin mengeluarkan dan menyerahkan secarik kertas dengan tulisan tangan yang berbunyi *anglaras ilining banyu angeli anangin ara keli*. Mungkin karena penulis menekuni bahasa dan budaya Jawa, maka Pak Amin ingin mendengar pendapat tentang kalimat itu. Setelah berdiskusi, kami sepakat bahwa kalimat itu mengandung nilai-nilai

luhur yang diwariskan Sunan Kalijaga dalam mendakwahkan Islam. Secara leksikal kalimat itu kurang lebih artinya mengikuti irama air mengalir tetapi tidak terhanyut oleh arus. Maksudnya manusia dalam menjalani kehidupan tidak dapat menghindari keadaan dan tantangan zaman tetapi tidak boleh terlena begitu saja. Agar perjalanan hidup manusia tidak terlena dan tersesat karena hanyut oleh keadaan dan tantangan zaman maka perlu pegangan hidup yaitu agama Islam. Pak Amin menghendaki kalimat tersebut ditulis kembali dengan aksara Jawa dan dipasang di depan Laboratorium Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karena itu merupakan strategi Sunan Kalijaga yang telah berhasil mendakwahkan Islam di Jawa. Filosofi dari ungkapan itu harus menjadi motivasi dan pegangan sivitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengembangkan keilmuan dan mendakwahkan Islam di masyarakat.

Selain menuliskan kalimat yang merupakan strategi dakwah Sunan Kalijaga, Pak Amin menugaskan penulis membuat candrasengkala yang menunjukkan angka tahun waktu pembangunan Laboratorium Agama. Untuk mewujudkan hal itu, penulis meminta saran beberapa senior di Fakultas Ilmu Budaya UGM yaitu Prof. Marsono, Prof. Djoko Suryo dan Prof. Jaka Sukiman. Setelah berdiskusi dengan 3 guru besar Ilmu Budaya tersebut, penulis mengajukan 5 alternatif candrasengkala kepada Prof. Amin Abdullah untuk dipilih sebagai tanda yang menunjukkan angka tahun pembangunan Laboratorium Agama. Akhirnya Prof. Amin memilih candrasengkala yang berbunyi *Uninga Sucining Gandaning Nabi*. *Uninga* berarti angka: 3, *sucining*: 4, *gandaning*: 9, dan *Nabi*: 1, sehingga menunjukkan angka tahun 1943 Tahun Jawa yang bertepatan dengan 1431 Hijriyah atau 2010 Masehi. *Uninga sucining gandaning Nabi* juga dapat berarti ketahuilah kesuksesan dan keharuman sifat Nabi Muhammad saw. Dengan harap-

an Laboratorium Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat menjadi media dan sarana untuk mempelajari, memahami, mendalami ajaran-ajaran suci, serta meneladani keluhuran budi Nabi Muhammad saw.

Perhatian dan dukungan Pak Amin Abdullah terhadap budaya Jawa juga dilakukan ketika Kementerian Luar Negeri Jerman melakukan kerja sama dengan Kraton Yogyakarta pada tahun 2009. Kerja sama tersebut dalam rangka melestarikan warisan dunia berupa naskah-naskah kuno yang tersimpan Kraton Yogyakarta. Kebetulan penulis bersama Dr. Muhammad Wildan dan Riswinarno, M.M. terlibat aktif dalam proyek tersebut. Salah satu kegiatan yang direncanakan adalah melakukan studi *banding* pengelolaan naskah kuno ke beberapa perpustakaan naskah terbaik di Eropa. Dalam kegiatan tersebut, kami memohon Pak Amin Abdullah berkenan mendampingi Ngarsa Dalem Sri Sultan Hamengkubuwana X untuk mengunjungi berbagai perpustakaan naskah yang ada di Jerman. Dengan senang hati beliau menerima permohonan kami untuk melakukan lawatan ke Jerman selama satu minggu bersama Ngarsa Dalem. Berkat dukungan Prof. Amin Abdullah, kegiatan pelestarian naskah kuno di Kraton Yogyakarta dapat berjalan dengan lancar, sehingga warisan budaya Jawa yang sangat berharga tersebut dapat dimanfaatkan oleh generasi masa depan.

Perhatian Pak. Amin Abdullah terhadap kebudayaan dan Islam juga dapat dilihat dari buku-buku karya beliau. Salah satunya adalah buku yang berjudul *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan atas Wacana Islam Kontemporer*, yang diterbitkan oleh Penerbit Mizan Bandung pada tahun 2000. Menurut penulis, sebenarnya ketertarikan Pak Amin terhadap budaya Jawa sudah ada sejak beliau pulang dari menyelesaikan program doktor di Turki dan menjabat sebagai Wakil Rektor I IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1998. Hal ini dapat diketahui

dari nama putri bungsu Pak Amin yaitu Azmi Subha Adil Paramarta (lahir pada tahun 1999). Nama putri bungsu tersebut merupakan perpaduan antara kosa kata bahasa Arab dan dan bahasa Jawa. "Azmi Subha" berasal dari kata Arab yang berarti perempuan cantik yang mempunyai tekad atau cita-cita yang kuat dan "Adil Paramarta" berasal dari bahasa Jawa yang berarti adil dan bijaksana. Sebelumnya nama putra Pak Amin yang pertama dan kedua mengambil kosa kata bahasa Arab dan bahasa Asing lain yaitu Silmi Rosda (lahir 1983) dan Gigay Citta Acigenc (1993).

Kecintaan dan perhatian Pak Amin Abdullah terhadap masyarakat dan Budaya Jawa terus berlanjut, sehingga pada tahun 2016 beliau diangkat sebagai salah satu anggota Dewan Parampara Praja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) bersama 7 orang tokoh masyarakat lainnya. Dewan Parampara Praja Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan lembaga nonstruktural yang memiliki tugas memberikan pertimbangan kepada gubernur tentang substansi yang berkaitan dengan keistimewaan Yogyakarta, yaitu budaya Jawa. Selanjutnya pada tanggal 7 Juni 2022 Pak Amin juga diangkat sebagai salah satu anggota Dewan Pengarah Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) yang diketuai oleh Mantan Presiden Megawati Soekarno Putri. Dengan dua jabatan yang sangat penting dan strategis tersebut, Pak Amin Abdullah diharapkan akan terus memberikan sumbangan dan pemikirannya melalui kebijakan pemerintah terutama terkait dengan praktik beragama yang ramah budaya sebagaimana yang selama ini beliau tunjukkan di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

"Sugeng tanggap warsa ingkang kaping 70 Prof. Amin Abdullah. Dherek dedonga, mugi-mugi Bapa Amin Abdullah tansah kaparingan sih Dalem Gusti Allah SWT saha saestu dados tepa palupi kagem para putra lan siswa. Amin."•

70 Tahun Amin Abdullah

Di tangan Mas Amin Abdullah pemikiran para tokoh neomodernis Islam selain semakin menjadi akrab, juga mengalami proses pemribumian sehingga memiliki relevansi dengan pengembangan pemikiran keislaman di negeri mayoritas muslim terbesar di dunia ini.

Prof Dr Haedar Nashir, MSi
Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Amin Abdullah merupakan guru bagi bangsa yang selalu mengingatkan kita kepada Allah SWT dalam mengemban tugas pembinaan ideologi Pancasila kepada segenap komponen masyarakat di segala bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dr Karjono, MHum
Wakil Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila [BPIP]

Prof Amin Abdullah memiliki rasa empati yang besar, kepekaan untuk bisa merasakan apa yang sedang dipikirkan atau dirasakan orang lain, lalu menempatkan dirinya dalam posisi orang tersebut ketika memberi respons. Kerendahan hati adalah kepribadian lain yang amat menonjol.

Matius Ho
Direktur Eksekutif Leimena Institute

Ketekunannya merunut ilmu menjadikan struktur keilmuannya mengakar dalam secara metodologis dan berkembang strategis yang mencakup berbagai isu kontemporer seperti Hak Asasi Manusia, *Inter-faith studies*, kesetaraan gender, globalisasi spiritualitas, isu lingkungan hidup, dan kemanusiaan.

Prof Dr Siti Ruhaini Dzuhayatin, MA
Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden Republik Indonesia

 **SUARA
MUHAMMADIYAH**
Melayani Ilmu dan Amal

